

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Kerapatan spora isolat <i>Trichoderma</i> spp. yang diaplikasikan pada benih. | 23 |
| 2. | Masa inkubasi penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi <i>Trichoderma</i> dan kontrol. | 23 |
| 3. | Keterjadian penyakit bulai pada tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 dengan beberapa perlakuan. | 25 |
| 4. | Keparahan penyakit hawar daun tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi <i>Trichoderma</i> spp. dan kontrol. | 26 |
| 5. | Tinggi tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi <i>Trichoderma</i> spp. dan kontrol. | 27 |
| 6. | Bobot brangkasan kering tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi <i>Trichoderma</i> dan kontrol. | 28 |
| 7. | Masa inkubasi penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (10 tanaman /pot). | 37 |
| 8. | Analisis ragam masa inkubasi penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (10 tanaman /pot). | 37 |
| 9. | Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 1 HSI (%). | 38 |
| 10. | Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 1 HSI (%). | 38 |

| | |
|---|----|
| 11. Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 2 HSI (%). | 38 |
| 12. Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 2 HSI (%). | 39 |
| 13. Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 3 HSI (%). | 39 |
| 14. Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 3 HSI (%). | 39 |
| 15. Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 4 HSI (%). | 40 |
| 16. Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 4 HSI (%). | 40 |
| 17. Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 5 HSI (%). | 41 |
| 18. Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 5 HSI (%). | 41 |
| 19. Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 6 HSI (%). | 41 |
| 20. Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 6 HSI (%). | 41 |
| 21. Persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 7 HSI (%). | 42 |
| 22. Analisis ragam persentase keterjadian penyakit bulai tanaman jagung turunan pertama varietas Pioneer 27 yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 7 HSI (%). | 42 |

| | |
|--|----|
| 23. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 3 HSI (%). | 42 |
| 24. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 3 HSI (%). | 43 |
| 25. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 6 HSI (%). | 43 |
| 26. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 6 HSI (%). | 43 |
| 27. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 9 HSI (%). | 44 |
| 28. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 9 HSI (%). | 44 |
| 29. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 12 HSI (%). | 44 |
| 30. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 12 HSI (%). | 45 |
| 31. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 15 HSI (%). | 45 |
| 32. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 15 HSI (%). | 45 |
| 33. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 18 HSI (%). | 46 |
| 34. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 18 HSI (%). | 46 |

| | |
|--|----|
| 35. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 21 HSI (%). | 46 |
| 36. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 21 HSI (%). | 47 |
| 37. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 24 HSI (%). | 47 |
| 38. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 24 HSI (%). | 47 |
| 39. Persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 24 HSI (%). | 48 |
| 40. Analisis ragam persentase keparahan penyakit hawar tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol pada 24 HSI (%). | 48 |
| 41. Tinggi tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama pada 7 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 48 |
| 42. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama pada 7 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 49 |
| 43. Tinggi tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama pada 10 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 49 |
| 44. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama pada 10 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 49 |
| 45. Tinggi tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama pada 13 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 50 |
| 46. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioneer 27 turunan pertama pada 13 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 50 |

| | |
|---|----|
| 47. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 16 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 50 |
| 48. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 16 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 51 |
| 49. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 19 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 51 |
| 50. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 19 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 51 |
| 51. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 22 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 52 |
| 52. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 22 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 52 |
| 53. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 25 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 52 |
| 54. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 25 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 53 |
| 55. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 28 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 53 |
| 56. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 28 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 53 |
| 57. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 31 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 54 |
| 58. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 31 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 54 |

| | |
|---|----|
| 59. Tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 34 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 54 |
| 60. Analisis ragam tinggi tanaman jagung varietas Pioner 27 turunan pertama pada 34 HST yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (cm). | 55 |
| 61. Bobot brangkasan kering yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (g). | 55 |
| 62. Bobot brangkasan kering yang diaplikasi isolat <i>Trichoderma</i> dan kontrol (g). | 55 |